

## PERAN WISATAWAN ARAB DALAM PENINGKATAN DANA WAKAF DI KABUPATEN BOGOR

### ROLE OF ARAB TOURIST ON RAISING ON WAQF FUNDS IN BOGOR REGENCY

Tsamaratul Khair<sup>1a</sup> Wildan Munawar<sup>2</sup>

<sup>1a</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: [tsamaratul.khair@unida.ac.id](mailto:tsamaratul.khair@unida.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, email: [wildan.munawar@unida.ac.id](mailto:wildan.munawar@unida.ac.id)

#### ABSTRACT

This research aims to analyze the role of Arab Tourist on raising of waqf funds in Bogor Regency. The Research uses qualitative descriptive approach by interviewing 22 number of respondents. The data analysis technique used is functional interactive analysis. The result of the research shows that Arab tourist has significant role on raising of waqf funds in Bogor Regency. Arab tourist waqf funds are entirely intended for direct waqf such as mosques, clean water facilities and waqf of the Qur'an. This is in accordance with the request for waqf to be channeled towards waqf directly, not towards productive waqf. As for the factor of asset realization towards direct waqf because the community can feel the impact and benefits directly.

Key words: Waqf Fund, Direct Waqf, Arab Tourist

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wisatawan Arab dalam peningkatan dana wakaf di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara terhadap 22 narasumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisatawan Arab berperan signifikan terhadap peningkatan dana wakaf di Kabupaten Bogor. Dana wakaf wisatawan Arab seluruhnya diperuntukkan ke arah wakaf langsung seperti masjid, sarana air bersih dan wakaf Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan permintaan wakif untuk disalurkan ke arah wakaf langsung bukan ke arah wakaf produktif. Adapun faktor realisasi aset ke arah wakaf langsung karena masyarakat dapat merasakan dampak dan manfaatnya secara langsung.

Kata kunci: *Dana Wakaf, Wakaf Langsung, Wisatawan Arab.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari sifat naluriah manusia dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mulai dari orang perkotaan sampai orang yang bermukim di pedesaan. Menurut Wahab dalam Pertiwi (2011 : 5) Seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya dengan berbagai macam motif yaitu untuk berbisnis, kegiatan keagamaan, menghadiri konvensi, olahraga, kesehatan, budaya, hobi, Pendidikan, serta kesenangan yang meliputi relaksasi, perubahan lingkungan dan cuaca. Menurut Piatan dan Gayatri dalam Nieamah (2014 : 39). Faktor utama berkembangnya kegiatan pariwisata adalah adanya keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lainnya, baik antar daerah maupun lintas negara.

Kegiatan pariwisata dapat menjadi salah satu faktor pemasukan terhadap pendapatan daerah. Adanya kegiatan pariwisata menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan wirausaha dan kegiatan perekonomian yang saling terkait dan menunjang kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. (Hutasoit, 2014 : 587)

Kedatangan wisatawan Arab dari tahun ke tahun semakin meningkat secara signifikan. Daerah Kabupaten Bogor merupakan destinasi utama yang dikunjungi khususnya di kawasan Puncak yang sudah menjadi primadona tempat berlibur. Kawasan Puncak merupakan salah satu tempat wisata yang didominasi perbukitan dan pegunungan yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kondisi alam yang sejuk dan banyak menawarkan berbagai macam objek pariwisata seperti kebun binatang Taman Safari, Telaga Warna, Wisata Agro Gunung Mas, Taman Wisata Matahari dan lain-lain, objek wisata tersebut menjadi keistimewaan tersendiri.

Keberadaan wisatawan Arab yang berada di kawasan Puncak telah memberikan dampak berupa perubahan ekonomi. Wisatawan Arab tidak hanya untuk datang berlibur tetapi juga untuk mengembangkan bisnis dan berinvestasi. Peluang usaha menjadi bertambah dan terbuka lebar bagi masyarakat sekitar dengan adanya investasi dan bisnis mereka. Semakin banyak wisatawan Arab yang datang, semakin besar pula keinginan mereka untuk mendapatkan kebutuhannya. Kebutuhan tentunya berkaitan dengan pola konsumsi akan barang dan jasa, dengan kebutuhan tersebut memberikan kesempatan masyarakat sekitar untuk membuka wirausaha. Adapun usaha-usaha tersebut seperti villa, hotel, motel, rental mobil, warnet, toko-toko barang kebutuhan khas Arab dan *money changer*. Adanya investasi dan peluang bisnis ini membuat perputaran uang di kawasan ini tumbuh dan cepat ( Amalia, 2014 : 6).

Kedatangan wisatawan Arab tentu memiliki dampak terhadap lingkungan, sosial dan budaya. Tidak terkecuali terhadap faktor perekonomian, tentu memiliki dampak yang signifikan akibat datangnya wisatawan Arab. Mayoritas orang Arab merupakan penganut agama Islam, hal ini akan memberi dampak terhadap perkembangan perekonomian Islam yaitu dimensi zakat, infak, sedekah dan wakaf. Banyaknya bangunan masjid yang berasal dari dana wakaf wisatawan Arab merupakan suatu kemajuan dalam bidang pembangunan sarana ibadah umat Islam. Hal tersebut menjadi aset yang sangat berharga dan harus dijaga untuk kemajuan perekonomian umat Islam. Karena wakaf merupakan salaf satu bagian pilar penting untuk membangun pondasi ekonomi Islam. Menurut Athoillah dan Mubarak dalam Alhifni (2017 : 77) wakaf juga disebutkan dalam Al Quran walaupun tidak secara tekstual akan tetapi secara makna merujuk pada begitu pentingnya wakaf dalam Islam. Wakaf juga sudah diterangkan dan diterapkan pada zaman Rasulullah Saw. Begitu pula dalam sejarah Islam, wakaf

memiliki peran yang penting untuk mendukung pendirian sarana ibadah dan pendirian lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren.

## MATERI DAN METODE

### Pengertian Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dan mencakup seluruh kegiatan wisatanya dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Berdasarkan asal daerahnya, wisatawan terbagi menjadi dua jenis, yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan nusantara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata hanya dalam lingkup negaranya saja, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dari negara asalnya ke negara yang lain (Dwiputra, 2013 : 37).

Secara terminologi wakaf arti menahan atau berhenti. Sedangkan menurut syara' wakaf adalah perbuatan menahan harta dan memberikan kegunaan dan manfaatnya di jalan Allah Swt. Secara hukum Islam, wakaf berarti menyerahkan suatu hak milik yang sifatnya tahan lama kepada seorang penjaga wakaf (*nazhir*), baik secara perorangan maupun sebuah badan pengelola, dengan ketentuan bahwa manfaat atau hasilnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan ajaran Islam. (Wijaya, 2015 : 15) Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, pasal 1 ayat 1 wakaf adalah perbuatan di bawah hukum seorang wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan kemaslahatan umum sesuai aturan syari'ah (Atabik, 2014 : 19).

Wakaf merupakan salah satu bagian pilar penting untuk membangun pondasi ekonomi Islam, bersama dengan zakat, infak

dan sedekah yang dikenal dengan ZISWAF. Wakaf menjadi instrumen penting untuk membangun ekonomi berbasis Syariah, terutama yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi seperti pemberdayaan ekonomi umat, pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Shofi, 2016 : 314). Wakaf memiliki peranan yang cukup besar dalam mewujudkan tata sosial yang berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan umat pada skala mikro dan menciptakan kestabilan ekonomi negara apabila dikelola dengan produktif dan profesional.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu usaha mengungkapkan masalah dan keadaan sesuai dengan apa yang terjadi. Sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara lebih objektif mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini menginterpretasikan dengan bahasa peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh dari informan di lapangan sebagai wacana untuk mendapat penjelasan tentang kondisi yang ada, menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran wisatawan arab dalam peningkatan dana wakaf di Kabupaten Bogor.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2018. Penelitian ini berlokasi di desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Daerah tersebut merupakan daerah di Kabupaten Bogor yang berhubungan langsung dengan keberadaan wisatawan Arab dan merasakan dampak dari adanya dana wakaf dan aset-aset wakaf yang berasal dari wisatawan Arab selaku wakif. Selain itu di daerah tersebut banyak berdiri CV (*Comanditaire Venotschap*) lembaga khusus penyalur dan penerima dana wakaf, salah satunya adalah CV Abu Muhammad yaitu tempat penelitian ini dilakukan.

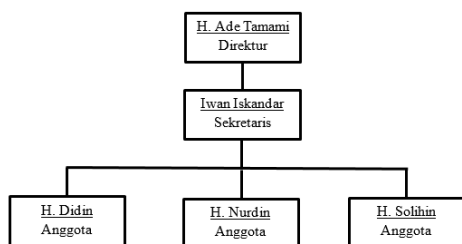
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Wakaf di Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor memiliki luas wilayah 2.664 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk muslim sekitar 5.331.149 jiwa hal ini tentu merupakan potensi tanah wakaf yang besar dan bisa dibangun berupa aset-aset wakaf untuk kemaslahatan umat. Aset tanah wakaf mencapai 5.701 lokasi dengan luas 4.492.304 M<sup>2</sup>, yang tersebar di 40 kecamatan di Kabupaten Bogor (Kemenag, 2015). Kebanyakan tanah wakaf tersebut lebih terarah kepada wakaf langsung, yaitu wakaf yang dapat memberikan manfaat secara langsung. Wakaf langsung ini benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan menjadi modal tetap yang selalu bertambah dari generasi ke generasi.

### Profil CV Abu Muhammad

CV Abu Muhammad merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang penerima dan penyalur dana wakaf yang berasal dari wisatawan Arab. CV Abu Muhammad didirikan oleh H. Ade Tamami pada tanggal 17 Agustus 2017 bersama Bapak Iwan Iskandar. CV Abu Muhammad terletak di Kampung Sampay, Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Latar belakang berdirinya CV Abu Muhammad didasari atas keinginan pendiri melihat begitu besarnya potensi wisatawan Arab khususnya di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor dalam memberikan dana wakaf. Berdirinya CV Abu Muhammad juga didasari atas kepercayaan wisatawan Arab untuk menyalurkan dana wakaf kepada pendiri.

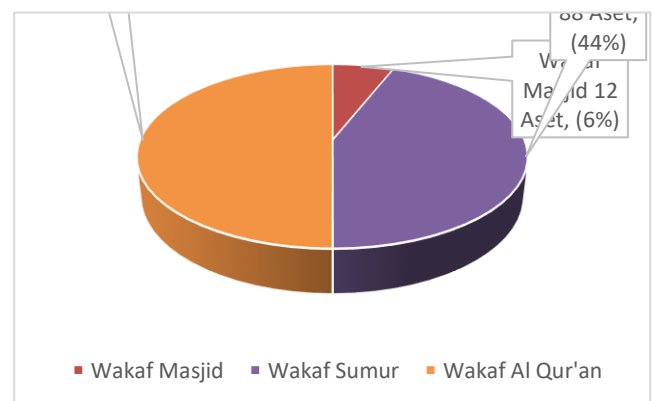


Gambar 1 Struktur Organisasi Cv. Abu Muhammad

### Realisasi Aset Dana Wakaf

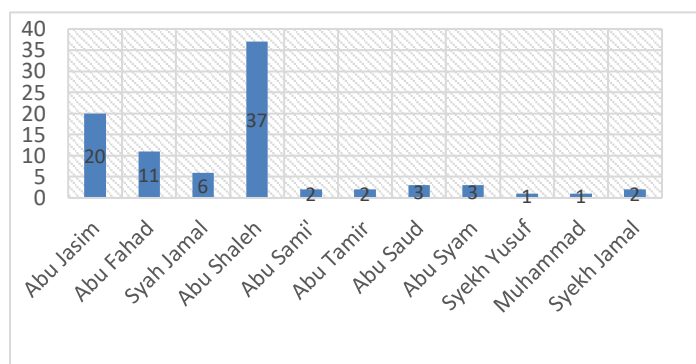
Dana wakaf yang berasal dari wisatawan Arab harus dimanfaatkan ke arah yang tepat guna. Realisasi aset dana wakaf tentunya harus sesuai dengan permintaan dari pihak wakif. Aset wakaf harus dikelola dengan manajemen yang baik dan profesional, dalam hal ini nazir tentu mengambil peran penting. Terdapat banyak peruntukan dana wakaf, apakah akan diarahkan ke arah wakaf langsung atau wakaf produktif. Kisaran dana wakaf yang diberikan oleh wisatawan Arab berkisar antara Rp 300.000.000 – Rp 450.000.000 untuk satu bangunan masjid. Sedangkan untuk satu bangunan sarana air bersih berkisar antara Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000. Wisatawan Arab yang memberikan dana wakaf ini ada yang perorangan dan ada juga yang secara berkelompok.

Jumlah dana wakaf yang diberikan tersebut akan terus bertambah seiring dengan berkembangnya informasi penyaluran dana wakaf di CV Abu Muhammad. Dana wakaf yang diterima dari wisatawan Arab jumlahnya tidak sedikit, apabila diarahkan ke arah wakaf produktif bukan tidak mungkin akan sangat berdampak dengan banyak aspek terutama aspek perekonomian pasti akan meningkat. Apabila melihat data digambar 4.7 di bawah ini, mayoritas wakif dari wisatawan Arab rata-rata mengarahkan kepada wakaf langsung seperti rumah ibadah, sarana air bersih dan wakaf Al Qur'an.



Gambar 2 Peruntukan realisasi aset dari dana wakaf

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa dana wakaf diarahkan ke realisasi aset berupa wakaf masjid sebanyak 12 aset (6%), wakaf sumur 88 aset (44%) dan wakaf Al Qur'an 100 buah (50%). Untuk pembangunan masjid telah terealisasi sebanyak 12 masjid yang telah dibangun dengan menghabiskan dana total sebesar Rp 4.500.000.000. Terdapat 12 orang wakif yang memberikan dana wakafnya dengan kisaran dana wakaf untuk pembangunan masjid antara Rp 300.000.000 – Rp 450.000.000. Pembangunan sarana air bersih (sumur dan MCK) yang terkumpul dari 11 wakif wisatawan Arab sebesar Rp 380.000.000. Hal ini berarti dana wakaf lebih diarahkan kepada wakaf langsung bukan kepada wakaf produktif. Dari 88 aset wakaf sarana air bersih terdapat 11 wakif yang seluruhnya merupakan wisatawan Arab. Abu Jasim sebanyak 20 bangunan MCK, Abu Fahad 11 bangunan, Syah Jamal 6 bangunan, Abu Saleh 37 bangunan, Abu Sami' 2 bangunan, Abu Tamir 2 bangunan, Abu Saud 3 bangunan, Abu Syam 3 bangunan, Syekh Yusuf 1 bangunan, Muhammad 1 bangunan dan Syekh Jamal 2 bangunan.



Gambar 3 Wakaf sarana air bersih (sumur dan MCK)

Adapun peruntukan dana wakaf untuk pembangunan masjid selama satu tahun berdirinya CV Abu Muhammad yaitu sebagai berikut

Tabel 1 Data Wakaf Masjid

No.	Nama Masjid	Nama Wakif	Alamat	Dana Wakaf
1	Majid Al Masenet	Al Masenet	Kp. Nambo Klapanunggal	Rp 400.000.000
2	Masjid As Shaf	Syekh Ash Shaf	Cipayung	Rp 350.000.000
3	Masjid Syekh Yosep	Syekh Yosep	Cileungsi	Rp 350.000.000
4	Masjid Abu Daud	Abu Daud	Sukatani	Rp 300.000.000
5	Masjid Syekh Saud	Syekh Saud	Leuwi Nanggung	Rp 400.000.000
6	Masjid Abdurrahman	Abdurrahman	Nanggewer	Rp 350.000.000
7	Masjid Abu Salman	Abu Salman	Citereup	Rp 450.000.000
8	Masjid Ciriung	Abu Fahad	Cibinong	Rp 350.000.000
9	Masjid Salman	Ali Salman	Pakansari, Cibinong	Rp 400.000.000
10	Masjid Sa'adudin	Abu Lathif	Citereup	Rp 400.000.000
11	Masjid Umi Samira	Syekh Hasan	Citereup	Rp 350.000.000
12	Masjid Situ Sari Amir	Sari Amir	Cileungsi	Rp 400.000.000

Dari data pada tabel 1 untuk pembangunan masjid telah terealisasi sebanyak 12 masjid yang telah dibangun dengan menghabiskan dana total sebesar Rp 4.500.000.000. Terdapat 12 orang wakif yang memberikan dana wakafnya dengan kisaran dana wakaf untuk pembangunan masjid antara Rp 300.000.000 – Rp 450.000.000. Pembangunan wakaf masjid tersebut tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa peran wisatawan Arab dalam peningkatan dana wakaf begitu besar. Hal itu dibuktikan dengan nominal dana wakaf yang tidak sedikit. Total dana wakaf untuk pembangunan sarana air bersih (sumur dan MCK) selama satu tahun yaitu Rp 380.000.000. Begitu juga dengan dana wakaf yang terkumpul untuk masjid sebesar Rp 4.500.000.000. Apabila dijumlahkan maka total keseluruhan dana wakaf dari wisatawan Arab selama satu tahun sebesar Rp 4.880.000.000, tentu bukan dana yang kecil.

### Peran dan Dampak dari Adanya Dana Wakaf Wisatawan Arab

Wakaf yang berasal dari wisatawan Arab seluruhnya diperuntukkan kepada wakaf langsung. Tentu banyak hal yang

berdampak dengan wakaf tersebut, akan tetapi dampak terhadap aspek perekonomian tidak ada. Hal ini dikarenakan peruntukan wakaf dari wisatawan Arab bukan kepada wakaf produktif. Selain itu juga pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan wakaf masih kurang ke arah peningkatan perekonomian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan nazir dan masyarakat sekitar, ada beberapa aspek yang berdampak secara signifikan yang terjadi di masyarakat dengan adanya wakaf dari wisatawan Arab sebagai berikut.

- a. Aspek spiritualitas atau ibadah, dengan adanya wakaf ini terutama wakaf masjid masyarakat tidak perlu terlalu jauh ke masjid kampung seberang untuk menunaikan shalat secara berjamaah. Masyarakat tidak lagi harus bergantian atau sistem kloter untuk melaksanakan shalat lima waktu karena masjid sudah direnovasi menjadi lebih luas. Bahkan ada beberapa masjid yang sebelumnya tidak bisa digunakan untuk shalat jum'at, saat ini sudah bisa digunakan untuk shalat jum'at. Peningkatan aspek spiritual memang sangat signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas jamaah. Secara kualitas masyarakat lebih nyaman dan khusyuk melaksanakan shalat berjamaah. Secara kuantitas jamaah setiap harinya selalu istiqomah untuk shalat lima waktu secara berjamaah. Bahkan cenderung bertambah karena banyak tamu dan pengguna jalan yang mampir untuk shalat dan istirahat.
- b. Aspek Pendidikan, hal ini muncul karena menjadi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan khususnya anak-anak. Beberapa masjid wakaf yang dibangun dari dana wakaf sudah memiliki Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Masyarakat antusias menyambut kegiatan tersebut, sebagai bentuk pengembangan baca tulis Al Qur'an. Selain itu banyak dibentuk pengajian majelis taklim baik ibu-ibu

maupun bapak-bapak. Dalam hal ini tokoh agama bekerjasama dengan pihak DKM untuk penjadwalan majelis taklim. Pengajian rutin dilaksanakan dengan medio waktu satu minggu sekali, dua kali sebulan dan satu bulan sekali. Kegiatan semacam ini sangat disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat sebagai bentuk pengembangan syiar Islam.

- c. Aspek Sosial, keberadaan aset wakaf baik berupa masjid dan sumur tentu sangat berdampak terhadap aspek sosial. Hal ini terlihat mulai dari saat proses pembangunan, masyarakat terlihat antusias bergotong royong, bahu membahu saling membantu baik berupa materi maupun non materi. Keberadaan masjid sering digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah, masyarakat rutin mengadakan kerja bakti untuk merawat wakaf masjid dan sumur. Hal ini tentu semakin mempererat tali silaturahmi sesama muslim. Bahkan ada beberapa masjid yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berlangsungnya akad nikah, tentu hal ini sangat membantu masyarakat.

### **Dampak Dana Wakaf Terhadap Peningkatan Ekonomi**

Problematika pengembangan wakaf saat ini adalah pemahaman masyarakat tentang arah, urgensi dan hukum wakaf itu sendiri. Pada umumnya masyarakat menyalurkan wakaf hanya untuk kepentingan rumah ibadah (masjid) sebagai simbol ibadah. Masyarakat terlihat enggan menyalurkan wakafnya untuk kepentingan yang bersifat produktif yang dapat mendorong perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai esensi wakaf dalam pembangunan dan perekonomian menjadikan semangat untuk berwakaf ke arah yang produktif sangat rendah. (Ansori, 2017)

Dana wakaf yang berasal dari wisatawan Arab kebanyakan disalurkan

untuk pembangunan masjid dan sumur. Hal ini memang sesuai permintaan dari wisatawan Arab selaku wakif sendiri untuk diarahkan kepada wakaf langsung bukan mengarah kepada wakaf produktif. Prioritas utama adalah faktor tingkat kebutuhan, dimana kebutuhan sarana rumah ibadah yang tinggi menjadikan wakaf produktif sedikit diminati oleh wakif. Keseluruhan dana yang ada semuanya disalurkan untuk sarana ibadah dan sumur. Hal ini juga dapat terlihat bahwa peruntukan tanah wakaf di Kabupaten Bogor sebesar 64% dibandingkan dengan peruntukan wakaf produktif sebesar 0,33% saja, tentu merupakan gap yang cukup jauh. Sedangkan dana wakaf yang dapat meningkatkan perekonomian adalah dana wakaf yang diarahkan ke arah yang produktif.

Peruntukan dana wakaf dari wisatawan Arab yang disalurkan melalui CV. Abu Muhammad seluruhnya diarahkan kepada wakaf langsung yaitu berupa wakaf sarana ibadah, wakaf sumur dan wakaf Al Qur'an. Tidak ada dana wakaf yang diarahkan kepada wakaf produktif. Apabila dana wakaf diarahkan untuk pembangunan aset wakaf yang bisa diproduktifkan, bukan tidak mungkin akan berdampak pada peningkatan perekonomian. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, sebanyak dua puluh responden masyarakat semuanya menjawab tidak ada peningkatan ekonomi yang diperoleh karena memang dana wakaf yang diberikan wisatawan Arab bersifat wakaf langsung berupa sarana ibadah dan sarana air bersih. Menurut Hamzah (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi wakif untuk lebih memilih memberikan dana wakafnya untuk wakaf langsung dibandingkan untuk wakaf produktif. Salah satunya yaitu aspek pemahaman agama, terdapat setidaknya dua hadits yang dapat mempengaruhi wakif untuk memilih wakaf langsung dibandingkan wakaf produktif.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dana wakaf yang berasal dari wisatawan Arab diarahkan ke realisasi aset berupa wakaf masjid sebanyak 12 aset (6%), wakaf sumur 88 aset (44%) dan wakaf Al Qur'an 100 buah (50%). Untuk pembangunan masjid telah terealisasi sebanyak 12 masjid yang telah dibangun dengan menghabiskan dana total sebesar Rp 4.500.000.000. Terdapat 12 orang wakif yang memberikan dana wakafnya dengan kisaran dana wakaf untuk pembangunan masjid antara Rp 300.000.000 – Rp 450.000.000. Pembangunan sarana air bersih (sumur dan MCK) yang terkumpul dari 11 wakif wisatawan Arab sebesar Rp 380.000.000. Hal ini berarti dana wakaf lebih diarahkan kepada wakaf langsung bukan kepada wakaf produktif.
2. Peran wisatawan Arab dalam peningkatan dana dan aset wakaf sangat besar, dana yang terkumpul dan tersalurkan mencapai milyaran rupiah. Manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan adanya dana wakaf sangat besar. Dana wakaf direalisasikan dalam bentuk sarana ibadah (masjid), sarana air bersih (pembuatan sumur dan MCK) dan wakaf Al Qur'an sudah tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Bogor. Dana wakaf wisatawan Arab seluruhnya diperuntukkan ke arah wakaf langsung seperti masjid, sarana air bersih dan wakaf Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan permintaan wakif untuk disalurkan ke arah wakaf langsung bukan ke arah wakaf produktif. Adapun faktor realisasi aset ke arah wakaf langsung karena masyarakat dapat merasakan dampak dan manfaatnya secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. (2014). Dampak Keberadaan Turis Arab Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Komunitas (Kasus Desa Tugu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor) (Thesis). Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Alhifni, Anas (2017). Waqf an Instrument of Community Empowerment in Islamic Boarding School Daarut Tauhid Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Vol 13, No 2, 77.
- Atabik, A. (2014). Manajemen Pengelolaan Wakaf Tunai di Indonesia. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 19.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 1, 37.
- Hutasoit, A. B. (2014). Analisis Permintaan Wisatawan Mancanegara Berwisata di Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol, 2 No. 2, 587.
- Kasdi, A. (2016). Pergeseran Makna dan Pemberdayaan Wakaf (dari Konsumtif ke Produktif). *Jurnal Zakat dan Infak*, 1.
- Nieamah, K. (2014). Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Pelayanan di Candi Prambanan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, ISSN 1411-9862, 39.
- Pertiwi, I. (2011). Motivasi Wisatawan Mancanegara Melakukan Kegiatan Wisata (Studi Wisatawan Asing yang Berwisata di Sumatera Barat), *Jurnal Pariwisata*, 5.
- Shofi, M. (2016). Analisis Praktik dan Pengelolaan Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. *Jurnal Syarikah* Volume 2 Nomor 2, 314.
- Wijaya, I. (2015). Pengelolaan dan Pelaporan Aset Wakaf pada Lembaga Wakaf di Indonesia. *eJournal*, 9.